

## INTISARI

Vitalitas kota merupakan indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana ruang perkotaan mampu mendukung kehidupan sosial, ekonomi, serta lingkungan secara aktif dan berkelanjutan. Kota dengan vitalitas tinggi ditunjukkan melalui keberagaman fungsi, intensitas aktivitas, dan keterhubungan kawasan yang efisien. Suatu kota baru yang terencana seharusnya memiliki potensi besar dalam mewujudkan vitalitas yang baik. Namun kenyataannya, pembangunan kota baru kerap hanya berorientasi kepada keuntungan sehingga mengabaikan ruang penghidupannya. Pengendalian vitalitas kota baru semakin diragukan ketika dihadapkan oleh gangguan sistem perkotaan akibat pandemi COVID-19. Maka dari itu, evaluasi vitalitas kota baru dalam konteks pandemi menjadi penting untuk mengukur keberlanjutan fungsi ruang kota baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi vitalitas *BSD City* ketika pandemi (2021-2022) dengan pascapandemi (2023-2024). *BSD City* menjadi studi kasus dikarenakan bentuk strategi pembangunan tata ruangnya yang terencana dan terpadu sehingga perlu untuk dibuktikan keberlanjutan vitalitasnya dalam menghadapi pandemi. Hal ini untuk memenuhi celah penelitian dalam mengevaluasi vitalitas kota baru yang terencana di negara berkembang dengan perpaduan analisis tren temporal yang dinamis. Pendekatan metode yang digunakan adalah deduktif-kuantitatif dengan desain studi kasus dan komparatif. Kuantifikasi vitalitas dilakukan menggunakan *Urban Vitality Index* (UVI) yang mencakup empat faktor, meliputi kepadatan, aksesibilitas, amenitas, dan kualitas lingkungan.

Hasil dari proses evaluasi menunjukkan adanya stabilitas vitalitas *BSD City* ketika pandemi dengan peningkatan signifikan pascapandemi. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui redistribusi spasial vitalitas menuju zona pengembangan baru (fase 2 dan 3) sehingga menunjukkan ekspansi aktivitas kota yang lebih merata. Penelitian ini telah menegaskan kepentingan strategi keberlanjutan kota dapat berpengaruh kepada pengendalian vitalitas kota yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Vitalitas, *Urban Vitality Index* (UVI), Pandemi, Kota Baru, *BSD City*

## ABSTRACT

Urban vitality serves as a key indicator of how effectively urban spaces support social, economic, and environmental actively and sustainably. Functional diversity, intense activity, and efficient spatial connectivity characterize cities with high vitality. A newly planned city is expected to possess strong potential in achieving such vitality. However, new town development often prioritizes profit while neglecting the provision of essential livelihood spaces. This issue becomes more critical in the face of disruptions such as the COVID-19 pandemic, which challenges the sustainability of urban systems. Therefore, evaluating the vitality of new towns in such contexts is essential to assess their long-term functional sustainability.

This study aims to evaluate the urban vitality of BSD City during the pandemic (2021–2022) and post-pandemic (2023–2024). BSD City was selected as the case study due to its well-planned and integrated spatial development, making it important to examine the sustainability of its vitality during crisis. Additionally, this research addresses a gap in evaluating planned new towns in developing countries through dynamic time-series analysis. A deductive-quantitative approach is applied, combining a case study and comparative research design. Urban vitality is measured using the Urban Vitality Index (UVI), comprising four key factors: density, accessibility, amenities, and environment quality.

Findings show that BSD City maintained stable vitality during the pandemic and experienced significant improvement post-pandemic. This improvement is reflected in the redistribution of vitality toward newly developed zones, indicating a more balanced expansion of urban activity. The study highlights the role of sustainable urban strategies in supporting long-term urban vitality.

**Keywords:** urban vitality, Urban Vitality Index (UVI), new town, pandemic, BSD City